

RASIO KEUANGAN DAN HARGA SAHAM SYARIAH: PERAN MODERASI EPS DALAM INDEKS ISLAM JAKARTA

RAMADAHNIEL ISLAMI¹

STIE Mahaputra Riau

Email: ramadahnielislami@gmail.com

MUHAMMAD YUSUF²

STIE Mahaputra Riau

Email: alsyahbani.yusuf95@gmail.com

EVA ULFAH RAHAYU³

STIE Mahaputra Riau

Email: eva.ulfarahayu007@gmail.com

MASRIL⁴

STIE Mahaputra Riau

Email: masril.official@gmail.com

ABSTRACT

This study utilizes secondary data sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Investing. The study population includes all companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2016–2018 period. The study sample consisted of 18 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, specifically those included in the JII index during that period. The data analysis methods used include the classical assumption test and Moderated Regression Analysis (MRA), also known as the interaction test. The results show that partially the variables DER, DPR, ROA, and PBV have a significant effect on sharia stock prices, while the variables PER, CR, NPM, and DYR do not show a significant effect. Furthermore, the moderating variable Earning Per Share (EPS) is proven to moderate the relationship between the independent and dependent variables, and strengthens the Influence of the independent variable on sharia stock prices.

Keywords: *Profitability Ratio, Solvency Ratio, Liquidity Ratio, Market Ratio, Moderated Regression Analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Investing. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2016–2018. Adapun sampel penelitian terdiri atas 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya yang termasuk dalam indeks JII pada periode tersebut. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau yang dikenal sebagai uji interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER, DPR, ROA, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, sedangkan variabel PER, CR, NPM, dan DYR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, variabel moderasi Earning Per Share (EPS) terbukti mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta memperkuat pengaruh variabel independen terhadap harga saham syariah.

Kata Kunci: *Profitability Ratio, Solvency Ratio, Liquidity Ratio, Market Ratio, Moderated Regression Analysis.*

1. PENDAHULUAN

Ketika investor membeli saham, mereka harus menghindari pembelian saham tanpa pertimbangan dan pemahaman yang memadai. Tanpa analisis yang tepat, keputusan seperti itu dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, evaluasi yang cermat diperlukan sebelum berinvestasi di saham. Ada banyak faktor yang memengaruhi harga saham atau imbal hasil saham, baik makroekonomi maupun mikroekonomi. Faktor makroekonomi dijelaskan secara rinci dalam berbagai variabel ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, tingkat pertumbuhan, harga bahan bakar di pasar internasional, dan indeks harga saham regional. Faktor makroekonomi non-ekonomi meliputi peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi dijelaskan secara rinci dalam berbagai variabel, seperti laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas, dan indikator keuangan lainnya.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudi Bratamanggala (2018), yang meneliti variabel rasio harga terhadap nilai buku, pengembalian aset, dan laba per saham terhadap harga saham. Dalam penelitiannya, berpendapat bahwa variabel ROA, PBV, dan EPS secara simultan memengaruhi harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 0,8543 atau 85,43%, namun secara parsial hanya variabel PBV dan EPS yang berpengaruh. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) meneliti variabel EPS, PER, DER, CR, NPM, DPR, dan ROA. Dalam penelitian ini,

mereka menyarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti variabel mikro dan makroekonomi. Dalam penelitian ini, penulis mereplikasi penelitian Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) dengan menambahkan beberapa variabel berupa PBV dan DYR. Alasan penulis menambahkan variabel ini adalah karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya (kesenjangan penelitian) terkait dengan penambahan variabel-variabel tersebut.

Dari deskripsi kesenjangan penelitian, terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian ini kemudian membuka peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode, data, dan teori yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut membuat penulis menduga adanya variabel yang dapat memperkuat atau melemahkan (memoderasi) pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham syariah. Penggunaan EPS sebagai variabel moderasi untuk rasio keuangan terhadap harga saham syariah didasarkan pada teori sinyal dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efrizon (2019), Sudangga (2016), Sari Rolensa (2016). Hasil penelitian mereka menemukan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum, kinerja perusahaan dapat dinilai dari berbagai aspek, baik dari perspektif eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi situasi politik suatu negara, kebijakan pemerintah, dan kondisi serta isu makroekonomi lainnya yang dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Sementara itu, dari aspek internal, investor umumnya menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diidentifikasi melalui laporan keuangan menggunakan berbagai teknik perhitungan rasio keuangan yang mencerminkan kondisi aktual perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam bentuk laba bersih, nilai ekonomi penjualan, aset, atau ekuitas pemegang saham. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang, dimana utang dapat dibandingkan dengan aset atau ekuitas. Salah satu rasio tersebut adalah Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*), indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan dengan membandingkannya dengan modal sendiri (ekuitas) (Wijaya dkk., 2025). Selanjutnya, rasio aktivitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional seperti penjualan dan manajemen aset. Rasio pasar berkaitan dengan kondisi pasar modal dan menggunakan data harga pasar, di mana harga saham dapat dikaitkan dengan informasi keuangan perusahaan seperti nilai buku saham, arus kas, dan laba per saham.

Dalam perdagangan saham, faktor harga juga sangat memengaruhi investor dalam hal apa yang akan mereka lakukan. Apakah mereka akan membeli saham atau tidak. Harga saham cenderung sangat fluktuatif, dan pergerakan harganya dipengaruhi oleh banyak faktor penting, termasuk faktor internal dan eksternal di dalam perusahaan. Menurut Alwi, faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham meliputi:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman pemasaran, manufaktur, penjualan, termasuk aktivitas periklanan, informasi kontraktual, fluktuasi harga, penarikan produk baru, laporan produksi, pengungkapan keamanan produk, dan laporan kinerja penjualan.
 - b. Pengumuman pembiayaan, seperti pengumuman modal dan utang perusahaan.
 - c. Pengumuman investasi, seperti perluasan pabrik, penelitian, dan penutupan bisnis lainnya.
 - d. Pengumuman mengenai laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba yang diperkirakan sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, laba per saham, dividen per saham, rasio harga terhadap laba, margin laba bersih, pengembalian aset, dan rasio keuangan lainnya.
2. Faktor Eksternal
 - a. Pengumuman pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan berbagai peraturan dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum, seperti persyaratan karyawan untuk perusahaan atau manajernya, dan persyaratan perusahaan untuk para manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan rapat tahunan, perdagangan orang dalam, volume dan harga perdagangan, pembatasan dan penangguhan perdagangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggunakan desain penelitian dari Uma Sekaran (2023). Desain penelitiannya terdiri dari:

1. Tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk menguji hipotesis dan teori yang ada.
2. Jenis investigasi. Jenis investigasi ini menggunakan studi kausal.
3. Tingkat intervensi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan penulis adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan di media massa sehingga tingkat intervensi penulis minimal atau bahkan tidak ada.

4. Situasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan studi kausal yang lebih sering dilakukan dalam situasi sehari-hari.
5. Unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, di mana data yang ada dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX.
6. Jangka waktu. Penulis menggunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi data time series dan cross-sectional. Dalam penelitian ini, kami menggunakan data tiga tahun. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2016-2018 dan menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang termasuk dalam Indeks Syariah Jakarta (JII) periode 2016–2018. Peneliti mengambil 18 sampel dari populasi sebanyak 42 perusahaan. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan data sekunder yang dapat diakses penulis di www.investing.com, www.idx.com. Teknik analisis regresi menggunakan variabel moderasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.
Deviation					
EPS	54	-20.82	2432.04	451,6672	540,7851
PER	54	-230.18	248.83	20,4094	5.409.195
DER	54	0,17	2.70	1,0063	0,63465
CR	54	0	461.76	162,9304	136,17007
NPM	54	- 2.43	50.15	13,0719	8,40324
DPR	54	0	99.69	28,958	28,12372
ROA	54	-0,7	46.66	10,5441	1.101.976
PBV	54	0,6	82.44	6,1454	1.367.596
DYR	54	0	12.95	1,7724	2,11384
Price	54	805	55900	8256.20	11541,317
Share					
Sharia					

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Variabel EPS memiliki nilai terkecil -20,82 dan nilai terbesar 2432,04 dari 54 data. Nilai terendah dimiliki oleh INCO pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh UNTR pada tahun 2018. Nilai rata-rata EPS adalah -20,82 dan nilai tertinggi 2432,04 dari 54 data. Nilai deviasi standarnya adalah 451,6672 dan sebesar 540,78510. Variabel PER memiliki nilai terkecil -230,18 dan nilai terbesar 248,83 dari 54 data. Nilai terendah dimiliki oleh INCO pada tahun 2016 dan nilai tertinggi dimiliki oleh SMRA pada tahun 2016. Nilai rata-rata PER adalah 20,4094 dan nilai deviasi standarnya adalah 54,09195. Variabel DER memiliki nilai terkecil 0,17 dan nilai terbesar 2,70 dari 54 data. Nilai terendah dipegang oleh INCO pada tahun 2018 dan nilai tertinggi dipegang oleh WIKA pada tahun 2018. Nilai rata-rata DER adalah 1,0063 dan deviasi standar adalah 0,63465.

Variabel CR memiliki nilai terkecil 0,00 dan nilai tertinggi 461,76 dari 54 data. Nilai terendah dimiliki oleh BSDE, PTPP, SMRA, dan WIKA, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh INCO pada tahun 2017. Nilai CR rata-rata adalah 162,9304 dan nilai deviasi standarnya adalah 136,17007. Variabel NPM memiliki nilai terkecil -2,43 dan nilai terbesar 50,15 dari 54 data. Nilai NPM rata-rata adalah 13,0719 dan nilai deviasi standarnya adalah 8,40324. Variabel DPR memiliki nilai terkecil 0,00 dan nilai terbesar 99,69 dari 54 data. Nilai DPR rata-rata adalah 28,9580 dan nilai deviasi standarnya adalah 28,12372. Variabel ROA memiliki nilai terkecil -0,70 dan nilai terbesar 46,66 dari 54 data. Nilai ROA rata-rata adalah 10,5441 dan nilai deviasi standarnya adalah 11,01976. Variabel PBV memiliki nilai terkecil yaitu 0,60 dan nilai terbesar yaitu 82,44 dari 54 set data. Nilai PBV rata-rata adalah 6,1454 dan nilai deviasi standarnya adalah 13,67596. Variabel DYR memiliki nilai terkecil yaitu 0,00 dan nilai terbesar yaitu 12,95 dari 54 data. Nilai rata-rata DYR adalah 1,7724 dan deviasi standarnya adalah 2,11384. Variabel harga saham syariah memiliki nilai terkecil yaitu Rp. 805,- dan nilai terbesar yaitu Rp. 55.900,- dari 54 data. Nilai rata-rata harga saham syariah adalah Rp. 8.256,20 dan deviasi standarnya sebesar Rp. 11.541.317.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.2 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters a,b	Mean	0,000000
	Most Extreme	std Absoluete
Differences	Deviation	3644,468104
	Positif	,203
Test Statistics	Negative	-,203
	Asymp. Sig. (2- tailed)	,203
		,000

- a. Distribusi data uji bersifat normal.
 - b. Hasil diperoleh dari data yang dianalisis.
 - c. Koreksi signifikansi Lilliefors diterapkan.
- Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Dari output di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal. Karena data tidak normal, maka penulis menggunakan metode *outlier*, yaitu mencari data abnormal dan kemudian tidak memasukkannya ke dalam data penelitian. Kemudian setelah menghapus data yang tidak normal, uji *Kolmogorov-Smirnov* diulang. Dalam hal ini, penulis menggunakan *Casewise Diagnostics* untuk mengidentifikasi data abnormal. *Output* dari *Casewise Diagnostics* adalah sebagai berikut:

4.3 Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Price Sharia Stocks	Predicted Value	Residual
31	-3,648	2500	11896.44	-9396,442
33	-3,338	4300	17652.66	-13352,656
51	3,142	45400	32831.78	12568,217

- a. Dependent Variable: Price Share Sharia
- Casewise Diagnostics test , we obtained 3 pieces
Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters a,b	Mean	0,000000
	Most Extreme	std Absoluete
Differences	Deviation	1931,11556495
	Positif	,110
Test Statistics	Negative	,092
	Asymp. Sig. (2- tailed)	-,110
		,110
		,172

- a. The distribution of the test data is normal.
 - b. The results are derived from the analyzed data.
 - c. Lilliefors significance correction is applied.
- Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Setelah pengujian dilakukan, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan data yang dikurangi. Hasil menunjukkan Asymp.Sig sebesar 0,172. Ini berarti nilai signifikansi lebih tinggi dari tingkat yang dibutuhkan, yaitu 0,05 ($0,172 > 0,05$).

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Runt

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-195,79237
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	27
Z	,144
Asymp. Sig. (2-tailed)	,885

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Data yang harus disertakan dalam data penelitian adalah: data nomor 31, 33, dan 51. Data di atas menunjukkan nilai uji -195,79237 dan menggunakan 51 data, maka nilai signifikansi *Asymp.Sig* adalah 0,885. Untuk menyimpulkan apakah ada gejala autokorelasi atau tidak, kriteria pengambilan keputusan dasar adalah jika;

a. Jika nilai sig > 0,05, data tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi.

b. Jika nilai sig < 0,05, data menunjukkan tanda-tanda autokorelasi.

Berdasarkan nilai signifikansi *Asymp.Sig* yang diperoleh sebesar 0,885. Hal ini berarti kondisi pertama terpenuhi yaitu nilai signifikansi *Asymp.Sig* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,885 > 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak ada autokorelasi gejala atau dapat juga dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara acak.

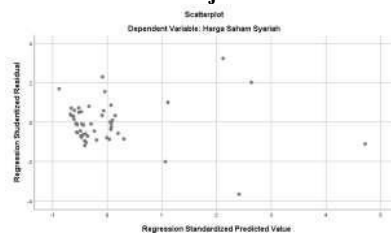
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
Constant)	5110,617	1932,419			
PER	-9,039	6,181	-,047	,769	1,300
DER	-1666,422	941,179	-,101	,248	4,034
CR	-7,778	4,021	-,102	,292	3,430
NPM	-89,400	55,766	-,071	,416	4
DPR	119,418	16,283	,323	,418	2,392
ROA	-239,855	58,705	-,227	,262	3,821
PBV	554,774	44,817	,695	,257	3,898
DYR	-1681,882	192,660	-,342	,527	1,898
EPS	13,897	,706	,671	,697	1,435

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil output menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, mulai dari yang terkecil 1,300 dan yang terbesar 4,034, serta nilai TOL (toleransi) semua variabel lebih dari 0,10, mulai dari yang terkecil 0,248 dan yang terbesar 0,769. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan masalah multikolinieritas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Dari hasil keluaran di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan juga titik-titik terlihat tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Moderasi

4.7 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7164,914	1581,571		4,530	,000
PER	27,229	26,939	,143	1,011	,317
(Constant)	2449,400	2663,917		,919	,362
DER	5218,792	2231,266	,317	2,339	,023
(Constant)	9124,176	2306,628		3,956	,000
CR	-8,645	10,830	-,113	-,798	,429
(Constant)	6756,582	2724,207		2,414	,020
NPM	90,309	180,113	,071	,501	,618
(Constant)	2013,264	1835,313		1,097	,278
DPR	194,413	44,970	,525	4,323	,000
(Constant)	2028,041	1738,950		1,166	,249
ROA	587,412	125,271	,57	4,689	,000
(Constant)	4210,292	1016,829		4,141	,000
PBV	623,576	71,068	,782	8,774	,000
(Constant)	7312,003	1965,144		3,721	,001
DYR	223,958	701,303	,046	,319	,751

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

a. **Price Earning Ratio (PER)**

4.8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	,143 ^a	,020	,000	10596,290	,020	1,022	1	49	,317
2	,641 ^a	,411	,386	8303,673	,411	16,728	2	48	,000
3	,656 ^a	,430	,394	8252,054	,430	11,826	3	47	,000

- a. Prediktornya terdiri dari konstanta dan PER.
- b. Prediktornya meliputi konstanta, PER, dan EPS.
- c. Prediktornya terdiri dari konstanta, PER, EPS, dan istilah interaksi.
- d. Variabel dependen: Harga Saham Syariah

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil dari uji MRA pada tabel di atas menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian perolehan R kuadrat meningkat pada model 1 diperoleh 0,020 / 2% Dan pada model 3 diperoleh 0,430 / 43%. Hal ini berarti variabel PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara PER dan harga saham syariah.

b. **Debt Equity Ratio (DER)**

4.9 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	,317 ^a	,100	,082	10154,343	,100	5,471	1	49	,023
2	,708 ^a	,501	,480	7639,468	,501	24,118	2	48	,000
3	,900 ^a	,810	,798	4766,786	,810	66,727	3	47	,000

- a. Prediktor terdiri dari konstanta dan DER.
- b. Prediktor meliputi konstanta, DER, dan EPS.
- c. Prediktor terdiri dari konstanta, DER, EPS, dan istilah interaksi.
- d. Variabel dependen: Harga saham syariah.

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil dari uji MRA pada tabel di atas menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian perolehan R kuadrat meningkat pada model 1 diperoleh 0,100 / 10% dan pada model 3 diperoleh 0,810 / 81%. Hal ini berarti variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan DER dengan harga saham syariah.

c. **Current Ratio (CR)**

4.10 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	,113 ^a	,013	-,007	10637,255	,013	,637	1	49	,429
2	,643 ^a	,414	,390	8280,333	,414	16,958	2	48	,000
3	,812 ^a	,659	,637	6382,358	,659	30,294	3	47	,000

- a. Prediktornya meliputi konstanta dan CR.
- b. Prediktornya terdiri dari konstanta, CR, dan EPS.
- c. Prediktornya terdiri dari konstanta, CR, EPS, dan istilah interaksi.
- d. Variabel dependen: Harga saham syariah.

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil dari uji MRA pada tabel di atas menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian perolehan R kuadrat mengalami peningkatan pada model 1, diperoleh sebesar 0,013 / 1,3%, dan pada model 3, diperoleh sebesar 0,659 / 65,9%. Ini berarti bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara CR dan harga saham syariah.

d. **Net Profit Margin (NPM)**

4.11 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	,071 ^a	,005	-,015	10678,832	,005	,251	1	49	,618
2	,640 ^a	,409	,385	8314,520	,409	16,622	2	48	,000
3	,692 ^a	,479	,446	7887,650	,479	14,425	3	47	,000

- a. Prediktornya meliputi konstanta dan NPM.
- b. Prediktornya terdiri dari konstanta, NPM, dan EPS.

- c. Prediktornya terdiri dari konstanta, NPM, EPS, dan istilah interaksi.
- d. Variabel dependen: Harga Saham Syariah

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil uji MRA pada tabel di atas menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian R kuadrat yang diperoleh mengalami peningkatan pada model 1 sebesar 0,005/0,5% dan pada model 3 sebesar 0,479/47,9%. Hal ini berarti variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara NPM dan harga saham syariah.

e. Dividend Payout Ratio (DPR)

4.12 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	,525 ^a	,276	,261	9108,990	,276	18,690	1	49	,000
2	,756 ^a	,572	,554	7079,876	,572	32,025	2	48	,000
3	,857 ^a	,734	,717	5635,028	,734	43,293	3	47	,000

- a. Prediktornya meliputi konstanta dan DPR.
- b. Prediktornya terdiri dari konstanta, DPR, dan EPS.
- c. Prediktornya terdiri dari konstanta, DPR, EPS, dan istilah interaksi.
- d. Variabel dependen: Harga Saham Syariah

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil dari uji MRA pada tabel di atas menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian perolehan R kuadrat mengalami peningkatan pada model 1, diperoleh 0,276 / 27,6% dan pada model 3 diperoleh 0,734 / 73,4%. Ini berarti bahwa variabel DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham Syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan DPR dengan harga saham Syariah.

f. Return On Asset (ROA)

4.13 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	,557 ^a	,310	,296	8894,887	,310	21,988	1	49	,000
2	,728 ^a	,530	,511	7413,808	,530	27,092	2	48	,000
3	,730 ^a	,533	,503	7471,762	,533	17,868	3	47	,000

- a. Prediktornya meliputi konstanta dan ROA.
- b. Prediktornya terdiri dari konstanta, ROA, dan EPS.
- c. Prediktornya terdiri dari konstanta, ROA, EPS, dan istilah interaksi.
- d. Variabel dependen: Harga Saham Syariah

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil uji MRA pada tabel di atas menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian R kuadrat yang diperoleh mengalami peningkatan pada model 1 sebesar 0,310/ 31% dan pada model 3 sebesar 0,533 / 53,3%. Hal ini berarti bahwa variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara ROA dan harga saham syariah.

g. Price To Book Value (PBV)

4.14 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	,782 ^a	,611	,603	6676,752	,611	76,990	1	49	,000
2	,920 ^a	,847	,841	4232,282	,847	132,779	2	48	,000
3	,926 ^a	,858	,849	4116,429	,858	94,818	3	47	,000

- a. Prediktornya meliputi konstanta dan PBV.
- b. Prediktornya terdiri dari konstanta, PBV, dan EPS.
- c. Prediktornya terdiri dari konstanta, PBV, EPS, dan istilah interaksi.
- d. Variabel dependen: Harga Saham Syariah

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil uji MRA pada tabel di atas menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian R kuadrat yang diperoleh mengalami peningkatan pada model 1 sebesar 0,611/ 61,1% dan pada model 3 sebesar 0,858/ 85,8%. Ini berarti variabel PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara PBV dan harga saham syariah.

h. Dividend Yield Ratio (DYR)

4.15 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	,046 ^a	,002	-,018	10695,067	,002	,102	1	4	,751
2	,685 ^a	,469	,447	7884,452	,469	21,174	2	47	,000
3	,726 ^a	,527	,497	7516,085	,527	17,474	3		,000

- a. Prediktor: (Konstanta), DYR
- b. Prediktor: (Konstanta), DYR, EPS
- c. Prediktor: (Konstanta), DYR, EPS, interaksi
- d. Variabel Dependen: Harga Saham Syariah

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil uji MRA pada tabel di atas menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian R kuadrat yang diperoleh mengalami peningkatan pada model 1 sebesar 0,002/ 0,2% dan pada model 3 sebesar 0,527 / 52,7%. Hal ini berarti variabel DYR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara DYR dan harga saham syariah.

i. Hasil Uji Simultan

4.16 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	,808 ^a	,653	,587	6809,619	,653	9,890	8	42	,000
2	,983 ^a	,967	,960	2132,560	,967	132,666	9	41	,000
3	,993 ^a	,986	,978	1561,536	,986	133,551	17	33	,000

- a. Prediktor meliputi konstanta, DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, dan DER.
- b. Prediktor terdiri dari konstanta, DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER, dan EPS.
- c. Prediktor terdiri dari konstanta, DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER, EPS, dan istilah interaksi: DYR*EPS, CR*EPS, PBV*EPS, NPM*EPS, PER*EPS, DPR*EPS, ROA*EPS, dan DER*EPS.
- d. Variabel dependen Harga Saham Syariah

Sumber : Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil dari uji MRA secara simultan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada model regresi 3 adalah 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kemudian, nilai R kuadrat meningkat pada model 1 menjadi 0,653/65,3% dan pada model 3 menjadi 0,986/98,6%. Ini berarti bahwa variabel DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS, memoderasi (memperkuat) hubungan antara DYR, CR, dan PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER dengan harga saham syariah.

4.2 Pembahasan

1. Price Earning Ratio (PER)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, sehingga hipotesis Ha 1 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil thitung yang diperoleh pada tabel 4.6 variabel PER sebesar 1,011 dan nilai signifikan sebesar 0,317. Dengan derajat kebebasan $df = nk - 1$ (41) sebesar 1,683. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Aldo Carlo (2014), Lina Hani Warrad (2017), dan juga penelitian oleh Alek, dkk (2022).

Variabel PER tidak mempengaruhi harga saham syariah karena harga saham tidak terbentuk berdasarkan informasi riil tentang kondisi perusahaan. Melainkan disebabkan oleh interaksi penawaran dan permintaan di pasar sekunder, dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang tidak stabil, dan intervensi dari pihak eksternal, yang sangat dominan, sehingga PER tidak dapat secara sempurna mencerminkan kondisi perusahaan. Hasil uji MRA pada variabel EPS menunjukkan bahwa EPS mampu memoderasi hubungan antara variabel PER dan harga saham syariah, dan bentuk moderasinya adalah penguatan.

2. Debt Equity Ratio (DER)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, sehingga hipotesis Ha2 dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung pada variabel DER sebesar 2,339 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Dengan derajat kebebasan $df = nk - 1$ (41) sebesar 1,683. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Desmawati (2015), dan Ardillah & Herlinawati, E. (2024). Rasio DER berpengaruh terhadap harga saham karena mencerminkan kondisi utang dalam perusahaan.

Perusahaan dikatakan sehat jika memiliki utang dan mampu membayar utangnya. Faktor ini tentu menjadi perhatian khusus bagi investor ketika membeli saham. Hasil uji MRA pada EPS menunjukkan bahwa EPS mampu memoderasi hubungan variabel DER terhadap harga saham syariah dan bentuk moderasinya adalah penguatan.

3. *Current Ratio (CR)*

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, sehingga hipotesis Ha3 tidak dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai t yang diperoleh pada variabel CR sebesar -0,798 dan nilai signifikansi sebesar 0,429. Dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (41) sebesar 1,683. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari IGN Sudangga (2016), Riskha Yuliana (2013) dan Ristiya et al (2024). CR tidak berpengaruh terhadap harga saham karena jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, artinya investor tipe trader dapat dengan mudah memperoleh keuntungan modal daripada menginvestasikan dana mereka di perusahaan tersebut.

Hal ini menyebabkan investor kurang memperhatikan CR, dan juga karena informasi yang diberikan oleh laporan keuangan fundamental, seperti rasio CR, tidak terlalu dihargai oleh investor. Hasil uji MRA pada variabel EPS menunjukkan bahwa EPS mampu memoderasi hubungan antara CR dan harga saham syariah, dan moderasi ini semakin menguat.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, sehingga hipotesis Ha4 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t pada variabel NPM sebesar 0,501 dan nilai signifikansi 0,618. Dengan derajat kebebasan $df = nk - 1$ (41) sebesar 1,683. Penelitian ini didukung oleh penelitian Alberta & Ivonne (2017) dan Astri & Indarti (2011).

Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah karena variabel NPM hanya mencerminkan laba kotor dari penjualan dan juga investor kurang familiar dengan rasio ini dan terdapat kurangnya pemahaman tentang rasio NPM dan investor lebih tertarik menggunakan rasio profitabilitas lain yang lebih populer seperti ROA, ROE, dll. Hasil uji MRA pada variabel EPS adalah variabel EPS yang mampu memoderasi hubungan antara variabel NPM dan harga saham syariah dan bentuk moderasinya adalah penguatan.

5. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DPR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, sehingga hipotesis Ha5 diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai t pada variabel DPR sebesar 4,323 dan nilai signifikansinya 0,000. Dengan derajat kebebasan $df = nk - 1$ (41) sebesar 1,683. Penelitian ini didukung oleh penelitian Michael Aldo (2014) dan Moch Sayiddani (2016) yang menunjukkan bahwa DPR mempengaruhi harga saham karena besarnya dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan di masa lalu akan menjadi acuan bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hasil uji MRA pada variabel EPS menunjukkan bahwa variabel EPS mampu memoderasi hubungan antara variabel DPR dan harga saham syariah dan bentuk moderasinya adalah penguatan.

6. *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, sehingga hipotesis Ha6 diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai t pada variabel ROA sebesar 4,689 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan derajat kebebasan $df = nk - 1$ (41) sebesar 1,683. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tirza Tiara (2015) dan Yutina Wahyu (2017). ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham karena rasio ROA memberikan informasi tentang seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, dan laba yang besar tentu merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat. Hasil uji MRA pada variabel EPS menunjukkan bahwa variabel EPS mampu memoderasi hubungan antara variabel ROA dan harga saham syariah dan bentuk moderasinya adalah penguatan.

7. *Price to Book Value (PBV)*

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, sehingga hipotesis Ha 7 diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai t pada variabel PBV sebesar 8,774 dan nilai signifikansinya 0,000. Dengan derajat kebebasan $df = nk - 1$ (41) sebesar 1,683. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pariang Siagian (2011), Lidia Desiana (2017), dan Putu Dina (2013).

Variabel PBV mempengaruhi harga saham syariah karena rasio ini sangat efektif bagi investor yang menggunakan metode analisis fundamental. Di sana, investor akan memperoleh informasi berupa harga saham suatu perusahaan apakah *undervalued* atau *overvalued*. Hasil uji MRA pada variabel EPS menunjukkan bahwa variabel EPS mampu memoderasi hubungan antara variabel PBV dan harga saham syariah, dan bentuk moderasinya adalah penguatan.

8. *Dividend Yield Ratio (DYR)*

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DYR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, sehingga hipotesis Ha 8 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t pada variabel DYR sebesar 0,319 dan nilai signifikansi 0,751. Dengan derajat kebebasan $df = nk - 1$ (41) sebesar 1,683. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraeni (2013) dan Nico Alexander (2013). Variabel DYR tidak berpengaruh karena perusahaan tidak selalu mendistribusikan dividen setiap tahun. Beberapa perusahaan hanya sedang memulihkan kerugian dan yang lain sedang berekspansi, dan inilah yang membuat perusahaan tidak dapat memberikan dividen. Inilah yang menyebabkan variabel DYR tidak berpengaruh dalam penelitian ini. Hasil uji MRA pada variabel EPS menunjukkan

bahwa variabel EPS mampu memoderasi hubungan variabel DYR terhadap harga saham syariah dan bentuk moderasinya adalah penguatan.

9. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Dari hasil keluaran regresi MRA pada = dapat dilihat bahwa pada regresi kesamaan 1 diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai signifikansi pada model regresi 3 diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kemudian R kuadrat yang diperoleh mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,653/ 65,3%, dan pada model 3, diperoleh 0,986/ 98,6%, yang berarti moderasi semakin kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER terhadap harga saham syariah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah adalah variabel rasio utang terhadap ekuitas, rasio pembayaran dividen, *return on assets*, *price to book value*, sedangkan variabel lain seperti rasio harga terhadap laba, rasio lancar, margin laba bersih, rasio yield dividen, tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Hasil uji moderasi yang dilakukan penulis menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan adalah *Earning Per Share* merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana bentuk moderasi ini diperkuat untuk setiap variabel independen.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dalam keuangan dan pasar modal Islam, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (DER), kebijakan dividen (DPR), dan rasio kapitalisasi pasar (PBV) secara signifikan mempengaruhi harga saham Islam. Temuan ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan.

Terdapat 3 implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi investor dimana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor Syariah ketika mengambil keputusan investasi. Investor disarankan untuk lebih memperhatikan rasio DER, DPR, ROA, dan PBV, serta EPS, sebagai indikator kunci dalam menilai saham Syariah, khususnya saham yang termasuk dalam Indeks Saham Islam Jakarta (JII). Bagi manajemen Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam hal profitabilitas dan nilai perusahaan, karena hal ini telah terbukti berdampak pada harga saham. Selain itu, kebijakan manajemen laba yang berdampak pada peningkatan EPS memerlukan perhatian, karena dapat memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Bagi regulator dan manajer pasar modal, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan instrumen dan kebijakan pasar modal Syariah, khususnya dalam memberikan informasi yang lebih transparan dan relevan bagi investor Syariah. Keterbatasan penelitian variabel independen yang digunakan terbatas pada rasio keuangan tertentu, sehingga masih ada kemungkinan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, dan faktor non-keuangan memengaruhi harga saham syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardillah, N., & Herlinawati, E. (2024). Analysis of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Earnings Per Share on PT Waskita Karya Tbk's Stock Price for the 2015–2023 Period. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(22), 1824–1842
- Atika Jewellery Hatta And Bambang Good luck Dwiyanto, (2012), " *The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price*". *Journal of Economic, Business, and Venture Accountancy Volume 12 no 2*.
- Alex, M., Elfiswandi, & Zefriyenni. (2022). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. *Journal of Business and Economics (JBE)*, 7(3), 423–430.
- Hamad, S., Draz, M. U., & Lai, F. W. (2020). The impact of corporate governance and sustainability reporting on integrated reporting: A conceptual framework. *Sage Open*, 10(2).
- Kukuh Hadi Prayogo and Etty Puji Lestari. (2018). The Determinant of Stock Price at The Banking Sub-Sector Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Trade, Economics and Finance volume 9, no 6, December 2018*
- Martina Rut Utami and Arif Darmawan. (2019). Effect of DER, ROA, EPS, MVA on Stock Price in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation volume 4 no 1, march 2019*.
- Prihadi Toto. (2014). *Understanding Financial Reports in Accordance with IFRS and PSAK*. Jakarta: PPM Publisher.
- Raharjaputra Hendra. (2011). *Practical Guide to Financial Management and Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjo Budi. (2007). *Finance and Accounting for Non-Financial Managers*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). The Influence of

- Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 278–290.
- Rudi Bratamangala. (2018). The Factors Affecting Board Stock Price of Lq45 Stock Exchange 2012-2016: Case of Indonesia. *European Research Studies Journal Volume XXI, Issue 1*, 2018.
- Samsul Mohamad. (2008). *Capital Markets and Portfolio Management*. Erlangga: Jakarta.
- Sekaran Uma. (2023). *Research Methodology for Business: 7th Edition*. Trans. Kwan Men Yon. Salemba Empat: Jakarta.
- Wijaya, et.al. (2025). *Financial Performance in Supporting the Success of the Chemical Industry*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yuniawati, A. S., & Farman, F. (2023). Analysis of Financial Reports to Assess Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 889–900.
- Zulfikar. (2016). *Introduction to Capital Markets with a Statistical Approach*. Yogyakarta: Deepublish